

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan upaya untuk mempersiapkan siswa. Pendidikan ini telah diakui oleh bangsa-bangsa di dunia baik negara berkembang maupun negara maju. Di Indonesia, pendidikan menjadi harapan kaum muda sebagai penerus bangsa, karena pendidikan dianggap dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa peserta didik akan mengalami kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang serta nilai-nilai agama harus ditanamkan untuk menjadi dasar kehidupan mereka di masa depan.¹

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Idealnya, pendidikan agama membangun sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan teknologi, pengetahuan, karakter, sikap moral, dan pengalaman dengan ajaran agama. Dengan kata lain, pendidikan Islam membangun dan menyiapkan siswa yang berilmu, berbakat, dan sholeh.

Sebagai contoh, institusi pendidikan islam di Indonesia yang dikenal sebagai "Pesantren" merupakan institusi tertua. Pesantren juga membantu dalam membangun karakter santri. Pesantren dianggap memiliki tiga peran utama sebagai

¹ Azizy Qodry, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 70.

lembaga pendidikan islam yaitu menyebarkan ilmu islam, menjaga tradisi islam, dan sebagai pusat reproduksi ulama. Adanya tokoh-tokoh seperti kyai atau ulama pesantren telah memengaruhi pemahaman dan pengembangan Islam di masyarakat muslim nusantara.²

Namun, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dari pendidikan umum lainnya. Dengan kata lain, memiliki praktik tradisional yang telah diwariskan dari ulama-ulama terdahulu. Untuk menciptakan santri yang berkualitas, pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga memberikan pendidikan entrepreneur. Pendidikan entrepreneur sangat penting untuk kehidupan dan pembangunan suatu bangsa.

Pendidikan Islam berbasis entrepreneur/wirausaha menjadi alternatif yang dapat digunakan dalam pendidikan wirausaha. Dalam pendidikan ini, santri tidak hanya belajar tentang agama tetapi juga belajar tentang wirausaha. Dengan menerapkan pendidikan Islam berbasis entrepreneur, para santri dapat mempersiapkan diri untuk kehidupan di masa mendatang dengan kepribadian yang kuat dan bekal profesional yang kuat.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah salah satu pondok pesantren di kabupaten Kebumen yang didirikan oleh K. H. Kholawi Mahasin Al-Maghfurlah, yang memiliki merek Pesantren Wirausaha (Pondok Entrepreneurship). Pondok pesantren ini mengembangkan potensi santri dalam pemberdayaan melalui pengembangan usaha untuk menciptakan santri berjiwa entrepreneur. Ini adalah hal

² Masduki HS, MA, *Pendidikan Pesantren antara Normativitas dan Objektivitas*, Majalah Pesantren, LAKPESDAM NU Edisi I/Th.1/ 2002. hlm. 20

yang membedakan Pondok pesantren Nurul Hidayah dari pondok pesantren lainnya yang hanya berfokus pada ilmu agama.³

Dengan kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren, para santri ingin menghabiskan waktu mereka untuk hal-hal produktif. Dan untuk menghasilkan santri yang berkualitas, pendidikan pesantren menawarkan pendidikan tambahan seperti ekstrakurikuler wirausaha, di mana santri tidak hanya diajarkan agama tetapi juga belajar bagaimana menjadi seorang wirausahawan.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah memiliki beberapa unit usaha yang membantu para santri belajar menjadi pengusaha. Diantara unit usaha tersebut yaitu dalam bidang peternakan kambing, pembuatan tahu tempe, produksi air galon, toko bangunan, toko sembako, toko kitab dan toko mainan. Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah juga memproduksi peci, yang sudah beragam merknya.⁴

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren tersebut, dengan adanya wirausaha berdampak pada santri. Salah satu dampaknya yaitu santri tidak fokus dalam mengaji dan bahkan masih terdapat santri yang mengantuk di kelas. Ini terjadi karena santri terlalu fokus pada kegiatan berwirausaha, sehingga kajian pendidikan islam menjadi terduakan atau terkalahkan. Santri terus berfokus pada berwirausaha daripada mengaji, yang menyebabkan prestasi mereka dalam pendidikan islam menurun.

³ Wawancara dengan Ibu Nyai Hj Siti Anisah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen pada tanggal 07 Agustus 2024.

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen

Dalam hal ini, upaya apa yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah agar Pendidikan islam berbasis entrepreneur tidak mengganggu dalam kegiatan mengaji. Dari semua pemaparan latar belakang di atas, sebagai hasil dari observasi pertama yang peneliti lakukan terhadap Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan judul "Strategi Peningkatan Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti maka penulis membatasi penelitian pada pembahasan. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi strategi peningkatan pendidikan islam berbasis entrepreneur
2. Strategi peningkatan pendidikan islam berbasis entrepreneur yaitu dalam memastikan bahwa pendidikan islam berbasis entrepreneur tidak mengganggu mengaji serta dampak apa yang terjadi dengan adanya strategi peningkatan pendidikan islam berbasis entrepreneur di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam memastikan bahwa pendidikan Islam berbasis entrepreneur tidak mengganggu mengaji di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen?
2. Apa saja dampak yang terjadi dengan adanya strategi peningkatan pendidikan Islam berbasis entrepreneur di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen?

D. Tujuan

1. Mendeskripsikan strategi peningkatan dalam memastikan bahwa pendidikan islam berbasis entrepreneur tidak mengganggu mengaji di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam strategi peningkatan pendidikan Islam berbasis entrepreneur di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian istilah judul skripsi ini dan agar tidak terjadi kesimpangsiuran perlu penulis tegaskan istilah-istilah dalam judul di atas yaitu :

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “Strategia” yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna untuk menacapai tujuan.⁵ Strategi adalah kerangka atau rencana yang akan dilakukan untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan.

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Edisi pertama, hlm. 277

Dari pemaparan beberapa definisi di atas maka strategi adalah seni dan tanggung jawab utama dalam yang terletak pada puncak kepemimpinan. Strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara atau taktik yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam meningkatkan pendidikan Islam berbasis entrepreneur agar tidak mengganggu mengaji.

2. Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur

Menurut Umar Muhammad Al-Thoumy al-Syaibany, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu siswa pada diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan mereka.⁶ Namun, penulis berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah salah satu cabang ilmu Islam yang membahas pendidikan Islam sendiri, yang dasarnya ditemukan di dalam Al-Qur'an dan Sunnah atau hadis Nabi SAW.

Kewirausahaan, juga dikenal sebagai kewirausahaan, adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan semangat kreatif serta berani mengambil risiko untuk melakukan pekerjaan yang dilakukan untuk mewujudkan hasil karya tersebut.⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berbasis usahawan adalah jenis pendidikan yang mengajarkan siswa bagaimana membuat sesuatu yang baru, bernilai, dan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Dasarnya adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW.

⁶ Umar Muhammad al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta, Bulan Bintang: 1971) hal. 41.

⁷ Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 01.

Pendidikan islam berbasis entrepreneur yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kewirausahaan/entrepreneur yang diterapkan oleh lembaga pondok pesantren kepada santri-santrinya melalui pendidikan islam untuk mengembangkan jiwa entrepreneur islaminya.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga sosial yang bergerak di bidang pendidikan islam di mana para santri dan kyai tinggal bersama dalam satu kompleks atau asrama. Pondok pesantren biasanya terdiri dari beberapa komponen dasar yang saling terkait dan terintegrasi. Kyai akan memimpin pesantren ke arah tujuan.⁸

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Desa Bandung, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang pengembangan pendidikan islam berbasis entrepreneur diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan strategi dalam perkembangan pendidikan islam berbasis entrepreneur pada pendidikan islam, khususnya pesantren. Dan strategi dalam memastikan bahwa pendidikan islam berbasis entrepreneur tidak mengganggu mengaji di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

⁸ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 1994)

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pondok pesantren memperbaiki kualitas pendidikan, lebih khusus lagi tentang bagaimana menjaga agar pendidikan islam berbasis usaha tidak mengganggu mengaji di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan, wawasan dan strategi peningkatan pendidikan islam berbasis entrepreneur dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen.
- c. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pendidikan islam yang berbasis entrepreneur yang membantu dalam menumbuhkan jiwa wirausaha.